

PENGANTAR SOSIOLOGI

SOSIOLOGI SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL

YESI MARINCE, S.IP., M.Si

Proses-Proses Interaksi Sosial

Proses-Proses Interaksi Sosial

I. Proses-proses yang asosiatif (=Perhimpunan/Persatuan)

a. Kerja sama (Cooperation)

□ Kerja sama timbul karena adanya:

1. Kepentingan

2. Pengetahuan & Pengendalian

3. Organisasi

} Orientasi In-group

Secara teoritis kerjasama dapat dibedakan menjadi:

1. Kerjasama spontan yaitu kerjasama serta merta/tanpa pamrih
(*spontaneous cooperation*)
 2. Kerjasama Langsung yaitu hasil dari perintah atasan/penguasa
(*directed cooperation*)
 3. Kerjasama kontrak yaitu adanya perjanjian (*contractual cooperation*)
 4. Kerjasama tradisional yaitu tercipta karena adat atau kebiasaan yang telah terwujud.
-

Dalam pelaksanaan kerjasama terdiri dari bentuk-bentuk:

1. Kerukunan yang bersifat tolong menolong dan gotong-royong
 2. Bargaining yaitu adanya kesepakatan dari perjanjian dari 2 organisasi/lebih
 3. Ko-optasi yaitu penerimaan hal-hal baru agar menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi.
 4. Koalisi yaitu mencapai/ bersatu untuk mencapai tujuan.
 5. Join Venture yaitu adanya bai hasil dalam perdagangan penanganan proyek dsb.
-

b. **Akomodasi (accomodation)**

Akomodasi memiliki 2 (dua) arti yaitu:

1. Keadaan yaitu adanya suatu keseimbangan (equilibrium) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat
 2. Proses yaitu usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan untuk mencapai kestabilan.
-

▪ **Bentuk Accomodation**

1. Coercion yaitu akomodasi melalui paksaan. Pelaksanaannya dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung, contoh perbudakan.
 2. Compromise yaitu mengurangi tuntutan/ suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat mengurangi tuntutan. Adanya salah satu pihak bersedia untuk merasakan dan memahami keadaan pihak lain.
-

3. Arbitration yaitu kompromi yang dilakukan dengan adanya pihak ketiga yang disetujui oleh kedua belah pihak/dipilih. Pihak yang berselisih tidak sanggup mencapai kesepakatan.
 4. Mediation yaitu hampir sama dengan arbitration, pihak ketiga sebagai penasehat belaka, dan tidak mempunyai wewenang untuk memberi keputusan-keputusan penyelesaian perselisihan.
-

5. Conciliation yaitu agar tercapainya persetujuan bersama, lebih lunak dari coercion dan memberikan kesempatan pada pihak-pihak bersengketa berasimilasi.
 6. Toleration yaitu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya, saling menghargai.
-

- 
7. Stalemate yaitu berhenti dengan sendirinya
dikarenakan mempunyai kekuasaan atau kekuatan
yang sama
 8. Adjudication yaitu penyelesaian melalui pengadilan.
-

□ Hasil akomodasi

1. Menghindari diri dari pertentangan
 2. Menekan oposisi untuk mendapatkan keuntungan dari suatu suatu kelompok tertentu.
 3. Adanya akomodasi
-

4. Perubahan-perubahan lembaga/organisasi agar sesuai dengan keadaan yang berubah

5. Perubahan-perubahan pendudukan akibat adanya bentuk akomodasi.

6. Tercapainya asimilasi

c. Asimilasi

□ **Asimilasi timbul karena adanya:**

1. Kelompok-kelompok manusia yang berbeda
kebudayaan
 2. Individu yang berinteraksi secara intensif
 3. Penyesuaian sehingga membentuk kebudayaan
baru.
-

□ Interaksi asimilatif terjadi karena :

1. Adanya pendekatan yang timbal balik
 2. Tidak adanya hambatan psikologi
 3. Interaksi bersifat langsung dan intim
 4. Frekuensi yang intensif
-

□ **Faktor-faktor yang mempermudah terjasinya asimilasi**

1. Toleransi
 2. Keseimbangan
 3. Saling menghargai, mengakui kekuatan dan kelemahan
 4. Keterbukaan
 5. Persamaan
 6. Perkawinan campuran
 7. Musuh bersama
-

□ Hambatan terjadinya Asimilasi

1. Keterisolasian, contoh indian hidup di wilayah-wilayah tertentu.
 2. Kurangnya wawasan dan pengetahuan
 3. Adanya perasaan superior dan inferior
 4. Adanya perbedaan ras
 5. Adanya perbedaan in-group feeling
 6. Adanya kekuasaan yang mendesak minoritas
 7. Adanya kepentingan pribadi
 8. Adanya perasaan akut pada kebudayaan yang akan dihadapi.
-

II. Proses Disasosiatif

a. Persaingan atau Kompetisi

Kompetisi yaitu suatu proses sosial dimana individu kelompok bersaing tanpa kekerasan.



❖ **Bentuk kompetisi**

1. Kompetisi ekonomi yaitu timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen.
2. Kompetisi kebudayaan yaitu terjadi karena adanya rasa untuk memperkenalkan budayanya dan bersaing dengan budaya yang ada, contoh: pedagang barat berdagang di pelabuhan Jepang atau perluasan agama.



3. Kompetisi kedudukan dan peran yaitu terjadi dikarenakan manusia sebagai objek sosial memiliki hasrat untuk mendapatkan sesuatu.
4. Kompetisi Ras hampir sama dengan kompetisi kebudayaan, namun cenderung pada warna kulit, rambut dll.
5. Kompetisi Skills yaitu kompetisi pada keahlian seseorang.



❑ **Fungsi Kompetisi**

1. Sebagai Penyaluran bagi individu atau kelompok yang memiliki motivasi
2. Sebagai alat untuk menyeleksi berdasarkan kemampuan yang dimiliki
3. Sebagai alat pembagian kerja
4. Sebagai hasil akhir, dimana hanya manusia yang kreatif dan inovatiflah yang dapat berkompetitif.



❏ Hasil Kompetisi

1. Pengembangan kepribadian, menurut Charles H. Codey, apabila persaingan dilakukan secara jujur maka ia akan mengembangkan rasa sosial dalam diri seseorang (timbulnya percaya diri).
2. Meningkatnya kemajuan, sehingga mengetahui potensi.
3. Saling memahami atau solidaritas kelompok yaitu mengetahui norma-norma yang berlaku.
4. Disorganisasi adanya perpindahan pola hidup, contohnya: pola hidup agraris ke industri.



b. Kontravensi (Contravention)

Kontravensi yaitu gejala ketidakpastian mengenai diri seseorang dan perasaan tidak suka yang disembunyikan yang menimbulkan kebencian, tetapi tidak menimbulkan pertentangan.



❑ **Bentuk-bentuk Kontravensi**

1. Bersifat umum: keenganan, perlawanan, kekerasan
2. Bersifat sepele: berbohong, memaki-maki, memfitnah
3. Bersifat intensif: penghasutan, menyebarkan desas-desus
4. Bersifat rahasia: khianat
5. Bersifat taktis: intimidasi (menakut-nakuti dengan ancaman)



❏ Tipe-tipe Kontravensi

1. Kontravensi antar generasi
2. Kontravensi seksual
3. Kontravensi parlementer
4. Kontravensi antar masyarakat
5. Kontravensi intelektual
6. Kontravensi oposisi moral
7. Antagonisme keagamaan



c. Pertikaian/ Pertentangan /Conflict

Pertikaian adalah suatu proses dimana individu untuk memenuhi tuntutananya dengan cara menentang dan disertai ancaman.



❑ **Sebab-sebab Pertikaian**

1. Berbeda pendirian/keyakinan yang menimbulkan bentrokan-bentrokan
2. Perbedaan Kebudayaan
3. Perbedaan kepentingan
4. Perbedaan norma-norma
5. Adanya kesenjangan



❑ Fungsi Pertikaian

1. Sebagai pengendalian yaitu pertentangan dalam bentuk lunak, contoh; seminar, diskusi
2. Untuk menghidupkan norma-norma yaitu pertentangan menyangkut tujuan, nilai/kepentingan.
3. Sebagai penyeimbang/penyesuaian yaitu antara norma-norma yang telah dilupakan kemudian dipakai kembali.



❑ **Bentuk-bentuk Pertikaian**

1. Pertikaian individu
2. Pertikaian rasial
3. Pertikaian lapisan sosial yaitu disebabkan perbedaan kepentingan
4. Pertikaian politik yaitu terjadi antara golongan-golongan, negara-negara yang berdaulat.
5. Pertikaian internasional yaitu adanya perbedaan kepentingan



❑ **Akibat Pertikaian**

1. Menambah kuatnya kelompok
2. Keretakan dan kehancuran
3. Kegoncangan yang menimbulkan stress dan depresi
4. Hancurnya harta dan timbulnya korban
5. Eksploitasi adanya dominasi dan monopoli.

